

**Studi Kasus Penyelenggaraan dan Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang****Hani Aditya[□], Anirotul Qoriah**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.**Article History**Received : February 2022
Accepted : November 2023
Published : December 2023**Keywords***Management,
Extracurricular, Sports***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang dan mendeskripsikan kendala pada pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini Pengelolaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Muntilan sudah berjalan dengan baik dengan didapatnya jurnal kehadiran dan program latihan, namun dalam pengorganisasian di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang hanya sebagian mempunyai struktur organisasi yang secara khusus menangani kegiatan ekstrakurikuler. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi; waktu, sarana prasarana, cuaca dan pembiayaan peralatan. Simpulan dalam penelitian ini adalah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan sudah berjalan dengan baik dengan ditemukannya jurnal kehadiran dan program latihan yang sudah ada dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan yaitu; waktu, sarana dan prasarana, serta cuaca dan minat siswa perempuan yang kurang antusias.

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation and management of sports extracurricular activities at SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang Regency and to describe the constraints on the implementation of sports extracurricular activities at SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang Regency. The results of this study that extracurricular management at SMP Negeri 1 Muntilan has gone well with the obtaining of attendance journals and training programs, but in organizing at SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang Regency, only a part has an organizational structure that specifically handles extracurricular activities. The obstacles faced in implementing extracurricular activities include; time, infrastructure, weather and equipment financing. The conclusion in this study is that the management of sports extracurricular activities at SMP Negeri 1 Muntilan has been going well with the discovery of an existing journal of attendance and training programs and the obstacles faced in implementing sports extracurricular activities at SMP Negeri 1 Muntilan, namely; time, facilities and infrastructure, as well as the weather and the less enthusiastic interest of female students.

How To Cite:

Aditya, H., & Qoriah, A. (2023). Studi Kasus Penyelenggaraan dan Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 463-476.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Sedangkan pelaku olahraga adalah setiap orang dan/atau kelompok orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga yang meliputi pengolahraga, pembina olahraga, dan tenaga keolahragaan (UU. Sistem Keolahragaan Nasional, 2005:3). Aktivitas olahraga dapat dilakukan oleh semua orang tanpa melihat status atau perbedaan usia. Kegiatan olahraga sangat jauh dari kata diskriminatif, perbedaan budaya, agama dan kemiskinan. Semua bisa berdiri tegak bersama-sama, bergerak bersama, lari bersama-sama dan riang gembira. Ini kenyataan yang membuktikan bahwa olahraga bisa menjadi suatu alat yang mampu membawa masyarakat, bangsa dan negara menjadi lebih damai dan rukun. Olahraga dalam pendidikan dapat ditambahkan diluar jam pembelajaran PJOK sebagai kegiatan intrakurikuler yaitu dengan mendirikan ekstrakurikuler olahraga dengan tujuan memaksimalkan potensi bakat olahraga siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam belajar akademik siswa. Hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena siswa-siswi SMP memiliki energi berlebih yang ada dalam tubuh, yang sebaiknya harus disalurkan kesuatu kegiatan positif yang dapat mengeringkan seluruh energi ke dalam kegiatan tersebut. Saat berada di lingkungan sekolah, tempat yang tepat adalah kegiatan ekstrakurikuler, karena siswa dapat menyalurkan energi ke ekstrakurikuler yang digemari. Sehingga siswa tidak berbuat kenakalan atau berbuat hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain untuk menghabiskan energi berlebih yang dimiliki karena tidak tersalurkan ke hal yang bermanfaat.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu jalur pembinaan di samping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh yang berfungsi untuk menyalurkan

serta membina bakat, minat, keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak kearah kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreatif. Hal ini yang melatar belakangi adanya ekstrakurikuler di SMP N 1 Muntilan Kabupaten Magelang.

SMP N 1 Muntilan terletak di Jl. Pemuda No.161, Sabrangs, Gunungpring, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah 56415. Terdapat 18 kelas di sekolah ini dengan enam kelas disetiap tingkatannya, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Secara garis besar, ekstrakurikuler di SMP N 1 Muntilan terbagi menjadi dua bagian, yaitu: ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler bukan olahraga. Yang termasuk dalam ekstrakurikuler olahraga ialah : olahraga permainan (basket, futsal, takraw, voli, dan tenis meja), ekstrakurikuler olahraga atletik (lari dan lompat), dan ekstrakurikuler olahraga beladiri (karate dan taekwondo). Sedangkan ekstrakurikuler bukan olahraga ialah : ekstrakurikuler musik tradisional, ekstrakurikuler tari tradisional, ekstrakurikuler theater, ekstrakurikuler karya ilmiah, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler story telling, ekstrakurikuler qiroah, ekstrakurikuler kaligrafi, ekstrakurikuler PMR, ekstrakurikuler lukis, ekstrakurikuler design grafis, dan ekstrakurikuler debat.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Muntilan memiliki dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah siswa mampu menyalurkan bakat dan membawa nama baik sekolah. Sedangkan dampak negatifnya adalah siswa terlalu terkurus tenaganya. Banyak siswa yang justru mengabaikan kewajiban intrakurikuler dan lebih memilih fokus dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi awal, yang dilakukan pada tanggal 9 April s.d. 14 April 2018 melalui wawancara dengan pembina ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler yang berjalan saat ini masih belum maksimal dalam beberapa faktor, yaitu : perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, pengawasan. Semua faktor tersebut merupakan bagian dari manajemen. Motivasi para siswa

yang mengikuti ekstrakurikuler juga masih kurang setabil dikarenakan batasan waktu yang kurang mendukung, jarak rumah yang jauh dari tempat sekolah, transportasi yang masih kurang dan terbaginya waktu untuk mengikuti ekstrakurikuler dan menjalankan sekolah.

Dari alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian penyelenggaraan dan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang. Dari data observasi dan pengamatan di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang penyelenggaraan dan pengelolaan ekstrakurikuler masih kurang baik untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga hasil yang diperoleh masih belum maksimal.

SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang memiliki kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu meliputi beberapa faktor, yaitu : waktu pelaksanaan, pendanaan, sarana dan prasarana ekstrakurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Muntilan saat ini masih cenderung asal jalan. Jumlah pelatih belum sebanding dengan jumlah ekstrakurikuler, sehingga sering terjadi tabrakan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga saat ini belum memadai, karena keterbatasan wilayah dan pendanaan. Dengan perbandingan jumlah 9 ekstrakurikuler olahraga dan ekstra wajib pramuka, hanya tersedia 3 tempat pelaksanaan, yaitu lapangan bulutangkis, lapangan voli, dan lapangan basket.

Berbeda-beda prestasi disetiap cabang ekstrakurikuler olahraga, muncul pertanyaan kenapa prestasi ekstrakurikuler olahraga tidak merata?. Dari data observasi mengenai prestasi dan ekstra kurikuler olahraga apa saja yang ada, terjadi ketidakcocokan karena prestasi yang telah diraih pada cabang ekstrakurikuler olahraga tertentu ditemukan bahwa beberapa olahraga tersebut belum mempunyai tempat yang memadai. fokus masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah: Penyelenggaraan dan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian tentang survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang. Sasaran penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dengan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang. Pihak yang terkait antara lain kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler, pelatih, dan peserta ekstrakurikuler olahraga. Instrumen penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (Observasi, Wawancara dan Dokumentasi). Analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data bersifat induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu program berkelanjutan yang berada di SMP Negeri 1 Muntilan ialah program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMP Negeri 1 Muntilan ada dua, yaitu:

1. Ekstrakurikuler Wajib

Ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik adalah Pramuka.

2. Ekstrakurikuler Pilihan

Selain ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, juga diberikan pilihan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Ekstrakurikuler pilihan antara lain:

- a. Paskibra
- b. Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
- c. Palang Merah Remaja (PMR)
- d. Kerohanian
- e. Seni Rupa dan Tari
- f. Olahraga (Bola voli, bola basket, sepak takraw, tenis meja, karate dan atletik)

Banyaknya pilihan ekstrakurikuler yang ditawarkan peneliti menitikberatkan pada ekstrakurikuler olahraga. Ekstrakurikuler olahraga menjadi salah satu favorite di SMP Negeri 1 Muntilan. Setiap bidang ekstrakurikuler memiliki pengelolaan masing-masing.

Dari hasil observasi untuk tahun ajaran 2017/2018 ekstrakurikuler bola voli tidak berjalan. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak

Bambang Santoso selaku Koordinator Pengembangan Diri dalam wawancara yang dilakukan ia menyampaikan “untuk ekstrakurikuler olahraga khususnya cabang bola voli ditahun ini sedang tidak berjalan, bukan berarti tidak ada peminat dari peserta didik tetapi dari pelatih tidak ada maupun kesanggupan guru penjas. Sebenarnya perlu disayangkan tetapi pihak sekolah juga belum bisa mencari atau menggunakan jasa pelatih dari luar yang sudah berlisensi”.

Tabel 1. Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga SMP Negeri 1 Muntilan Tahun 2017/2018

No	Nama Ekstra kurikuler	JML	Pelatih	Hari	Waktu
1.	Tenis meja	16	Budi	Selasa	14.00 WIB - Selesai
2.	Atletik	8	Bambang Santoso	Sabtu	15.00 WIB – Selesai
3.	Karate	16	Bambang Ling gaya na	Jumat	14.30 WIB – Selesai
4.	Sepak Takraw	10	Edi Purwanto	Rabu	14.00 WIB – Selesai
5.	Bola Basket	15	Imron	Jumat	14.00 WIB – Selesai
6.	Bola Voli	-	-	-	-

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Muntilan kegiatan ekstrakurikuler olahraga ada yang menggunakan jasa pelatih dari luar sekolah ataupun pelatih yang berlisensi, dan ada guru yang melatih dari SMP Negeri 1 Muntilan yang mempunyai potensi dibidang olahraga. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Aziz Amin Mujahidin selaku kepala sekolah dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler:

“Kami memang belum mampu untuk menambah pelatih yang berpengalaman dan berlisensi dari luar untuk setiap cabang olahraga, untuk sementara ini semua kegiatan diarahkan oleh Bapak Bambang Santoso selaku Koordinator Pengembangan Diri dan beberapa pelatih”. Bapak Bambang Santoso selaku koordinator dalam wawancara yang dilakukan juga menyampaikan:

“Cabang-cabang ekstrakurikuler olahraga memang dilatih oleh guru yang ada di SMP Negeri 1 Muntilan, kami memanfaatkan potensi yang ada, guru olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan ada 2 jadi kami menambah pelatih untuk ekstrakurikuler olahraga bola basket, tenis meja, dan karate, karena di cabang olahraga bela diri, basket, dan tenis meja guru SMP Negeri 1 Muntilan kurang berpengalaman. saya rasa untuk tingkatan kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah cukup”.

Untuk menjangkau peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada awal ajaran baru, peserta didik sudah diberikan angket pemilihan kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil observasi yang dilakukan peserta didik berhak memilih dua pilihan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan, hal ini juga disampaikan oleh Bapak Aziz Amin Muhajidin selaku kepala sekolah:

“Setiap awal tahun sebelum memulai ajaran baru, kami dan tim yang terdiri dari kepala sekolah, kurikulum, kesiswaan, dan guru melakukan diskusi mengenai kegiatan peserta didik diluar jam kegiatan belajar mengajar, hal ini baik dan bahkan wajib diberikan karena peserta didik juga butuh refreasing dan menyalurkan potensi mereka. Kami dari sekolah hanya bisa memfasilitasi. Kami berdiskusi sesuai dengan hasil kegiatan ekstrakurikuler pada tahun sebelumnya untuk menentukan manajemen ditahun ajaran baru”.

Dari banyaknya kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP Negeri 1 Muntilan yang ditawarkan berikut hasil wawancara dengan masing-masing pelatih mengenai manajemen ekstrakurikuler olahraga.

a. Ekstrakurikuler Tenis Meja

Ekstrakurikuler tenis meja masih menjadi salah satu daya tarik minat peserta didik. Ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Muntilan di pegang oleh Bapak Budi. Dari hasil wawancara diperoleh penjelasan mengenai manajemen ekstrakurikuler khususnya tenis meja, sebagai berikut:

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Tenis Meja

Setiap suatu organisasi memiliki sistem perencanaan yang baik dan matang baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Program ekstrakurikuler Tenis Meja yang ada di SMP Negeri 1 Muntilan sudah memiliki perencanaan yang tersusun program tahunan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah yaitu Bapak Aziz Amin Mujahidin menerangkan bahwa setiap awal tahun sekolah selalu merencanakan program dan diskusi mengenai kegiatan ekstrakurikuler untuk satu tahun kedepan.

Program latihan yang diberikan sesuai dengan program latihan yang telah dibuat oleh Bapak Budi. Program latihan di awal minggu lebih dikarenakan pada persiapan kondisi fisik sebesar 60%. Hal ini juga untuk mengecek kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja. Teknik juga diberikan sebesar 60% kemudian pada minggu kedua antara fisik dan teknik berimbang persinya. pada minggu ketiga keempat dan seterusnya meningkat sesuai dengan tujuan dari materi yang diinginkan. Namun untuk kegiatan uji coba dengan sekolah lain atau club lain belum rutin dilaksanakan. Untuk memantapkan Teknik dan fisik dilakukan uji coba dengan kaka tingkat yang pernah mengikuti ekstrakurikuler tenis meja.

2. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Tenis Meja

Pengorganisasian yang efektif adalah membagi tugas setiap komponen menjadi organisasi. Observasi yang telah dilakukan terhadap cabang ekstrakurikuler tenis meja belum ada pengorganisasian secara khusus yang menangani kegiatan ekstrakurikuler tenis meja, pengorganisasian yang dilakukan oleh Bapak Budi, pada saat wawancara beliau juga menyampaikan:

“Semua ekstrakurikuler masih belum ada pengorganisasian secara tertulis, jadi dalam

pelaksanaan dilapangan pelatih hanya mengandalkan peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler”.

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler tenis meja, peserta didik dibawah arahan pelatih secara bergantian menyiapkan semua perlengkapan latihan berupa bola, bet, meja maupun peralatan lainnya. Hal ini dilakukan agar anggota ekstrakurikuler tenis meja menjadi lebih kompak. Sarana dan prasarana yang ada pada ekstrakurikuler tenis meja kurang terawat, dan banyak bet yang rusak.

3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tenis Meja

Pelaksanaan ekstrakurikuler tenis meja dilakukan satu kali dalam seminggu, dilaksanakan setiap hari Selasa dengan durasi waktu kurang lebih 120 menit kecuali mendekati perlombaan yang akan diikuti kegiatan dilaksanakan dua sampai tiga kali dalam satu minggu dan bisa saja lebih dari dua pertemuan melihat dari kondisi dilapangan, untuk pelaksanaan ekstrakurikuler dimulai dari pukul 14.00 WIB dan bertempat di halaman tengah SMP Negeri 1 Muntilan.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga bertempat di halaman tengah SMP Negeri 1 Muntilan menjadi keunggulan tersendiri dari sisi lain jarak yang dekat. Peserta didik juga bergotong royong untuk membawa sarana dan prasarana seperti bola, bet, meja dan peralatan lainnya. Bapak Budi juga mengatakan pada saat wawancara yang dilakukan bahwa peserta ekstrakurikuler tenis meja dapat bekerja sama dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Program latihan dibuat langsung oleh pelatih, selain menjadi guru olahraga di sekolah lain Bapak Budi juga sudah berpengalaman di bidang olahraga cabang tenis meja.

Peserta didik yang mengikuti arahan dari pelatih juga merasa senang, dua responden saat diwawancara juga merasakan antusias yang tinggi tetapi mereka tidak tahu mengenai program latihan yang disusun dan yang terpenting mereka mendapatkan ilmu dan materi yang bermanfaat. Dari hasil observasi yang telah dilakukan sarana dan prasarana yang dimiliki ekstrakurikuler sepak bola sudah cukup baik, ada

8 bola, 2 net, dan 2 meja, tetapi bet yang digunakan ada 8 rusak 4. Keadaan sarana dan prasarana kurang dirawat dengan baik oleh anggota ekstrakurikuler tenis meja.

4. Pengawasan Ekstrakurikuler Tenis Meja

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pengawasan pada cabang ekstrakurikuler tenis meja tidak setiap hari dilakukan oleh Bapak Budi karena mempunyai kesibukan lain. Pelatih lebih sering mengawasi setiap perkembangan dari hasil latihan pada setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja, perkembangan dilihat dari keadaan fisik dan perkembangan teknik. Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Budi selaku pelatih dari ekstrakurikuler tenis meja saat di wawancara bahwa untuk pengawasan dilihat setiap dua atau tiga kali pertemuan, mengutamakan perkembangan fisik dan perkembangan teknik. Sedangkan untuk hasil dokumentasi peneliti mengambil data dengan bentuk gambar.

Pengawasan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tenis meja berupa evaluasi, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Aziz Amin Mujahidin selaku kepala sekolah dan penanggung jawab semua kegiatan ekstrakurikuler beliau menyampaikan hal yang sama bahwa ada dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi kecil dan besar. Untuk evaluasi kecil kami pasrahkan terhadap pelatih pada masing-masing cabang setiap ekstrakurikuler dan evaluasi yang besar dilakukan setelah semua kegiatan ekstrakurikuler selesai pada setiap semester. Kami adakan diskusi mengenai hasil keseluruhan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler

b. Manajemen Ekstrakurikuler Bola Basket

Ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Muntilan dilatih oleh Bapak Imron. Beliau adalah pelatih yang didatangkan dari luar sekolah atau pelatih yang mempunyai lisensi daerah atau provinsi dan berpengalaman di bidang olahraga basket. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Imron diperoleh gambaran manajemen ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Muntilan sebagai berikut.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket

Program latihan yang diberikan oleh Bapak Imron disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta ekstrakurikuler bola basket yang ada di SMP Negeri 1 Muntilan. Kegiatan awal program latihan selalu berdasar teknik dasar dan fisik. Program latihan dikelompokkan dalam satu bulan pertama kemudian berjenjang pada bulan kedua dan seterusnya.

Lapangan penunjang kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Muntilan hanya mempunyai satu lapangan yang berada di halaman belakang sekolah. Kualitas lapangan tersebut sudah memenuhi kelayakan untuk kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Bola basket yang tersedia juga sudah memenuhi kelayakan. Pengelolaan dan perawatan sarana prasarana dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler. Ketika kondisi bola basket dan peralatan tidak layak lagi digunakan maka pembelian peralatan baru melalui pihak sekolah atau mengambil peralatan cadangan di gudang sekolah.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket

Pengelolaan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Muntilan dikelola oleh Bapak Imron. Salah satu dari pengorganisasian yang dilakukan ialah memberikan tugas kepada salah satu siswa sebagai penanggung jawab jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Pembagian tugas berupa mempersiapkan bola basket, kun, dan presensi yang dilakukan ketika kegiatan ekstrakurikuler. Selain dari tugas mempersiapkan alat Bapak Puguh juga menyampikan pada saat wawancara dilakukan oleh peneliti bahwa siswa yang ditunjuk sebagai penanggung jawab juga menjadi pemimpin pada saat sesi latihan jika pelatih berhalangan hadir, jadi dengan itu kegiatan ekstrakurikuler bola basket akan tetap berjalan dengan maksimal tanpa mengandalkan kehadiran pelatih.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket

Ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Muntilan di laksanakan setiap hari kamis sore setelah pulang sekolah pukul 14.00 WIB-16.00 WIB. SMP Negeri 1 Muntilan hanya memiliki satu lapangan outdoor. Ekstrakurikuler bola

basket putra dan putri di laksanakan bersama pada hari kamis sore. Minat siswa SMP Negeri 1 Muntilan terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola basket cenderung stabil. Sementara itu kegiatan ekstrakurikuler bola basket hanya diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII.

Hasil observasi yang di lakukan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler bola basket adalah kegiatan ekstrakurikuler bola basket dalam pelaksanaan sering mengutamakan pada teknik dasar yaitu passing, dribbling dan shooting. Siswa yang sudah menguasai disuruh oleh pelatih untuk membantu anggota lain yang belum menguasai pada teknik tersebut. Dalam pelaksanaannya pada akhir pertemuan pelatih sering membuat tim dadakan untuk dipertandingkan dan kalau ada pemuda disekitar sekolah pelatih mencoba menandingkan tim didikannya dengan pemuda yang ada disekitar sekolah. Tidak jarang juga pelatih mencoba untuk menandingkan dengan sekolah lain jika sudah mendekati perlombaan.

4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket

Dalam pengawasan berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Muntilan dilakukan setiap jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pelatih ekstrakurikuler memberikan koreksi setiap pertemuan. Kemudian hasil koreksi dievaluasi setiap dua minggu program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Muntilan.

Hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti juga didapatkan data yang sama seperti ekstrakurikuler olahraga yang lain. Dalam sekali kesempatan pihak sekolah meninjau dan mengawasi berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Muntilan. Pengawasan dan evaluasi juga dilakukan oleh pihak pelatih terhadap perkembangan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Muntilan setiap akhir tahun pembelajaran.

c. Manajemen Ekstrakurikuler Karate

Olahraga karate merupakan warisan budaya Indonesia yang harus tetap dilestarikan. Ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Muntilan di pegang oleh Bapak Bambang Linggayana.

Beliau merupakan pelatih ekstrakurikuler dari luar di SMP Negeri 1 Muntilan dan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beliau berikut gambaran ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Muntilan:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap ekstrakurikuler karate adalah pada perencanaan ekstrakurikuler karate sudah menggunakan program latihan yang disusun sesuai dengan tingkatan siswa. Pada pembuatan program latihan pelatih menerapkan pembelajaran berkelompokan, dalam hal ini pelatih mengelompokan siswa yang baru dan siswa yang sudah lama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate. Pada siswa yang baru tahap yang pertama pelatih memberikan pengenalan terhadap olahraga cabang bela diri ini, selanjutnya pelatih memberikan teknik dasar dan fisik. Porsi latihan akan semakin bertambah menyesuaikan perkembangan siswa. Sedangkan untuk siswa yang sudah lama pada pertemuan awal pelatih mengecek kembali kondisi fisik dan teknik dasar karate, jika sudah selanjutnya pelatih memberikan tambahan mengenai strategi ataupun pendalaman teknik karate. Pada saat dilakukan wawancara pelatih juga menyampaikan tambahan mengenai program latihan yaitu sering juga siswa kami dilakukan uji coba dengan sekolah lain, bahkan ada beberapa sekolah yang mengajak kami untuk berlatih bersama.

Selain dari perencanaan dalam menyusun program kegiatan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Muntilan juga menyusun anggaran untuk membeli pakaian karate dan peralatan pengaman, hal ini juga disampaikan oleh Bapak Aziz saat dilakukan wawancara beliau menyampaikan bahwa memang keadaan seperti ini, dana dari sekolah belum cukup untuk membelikan pakaian karate jadi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate harus membeli sendiri melalui saya yang dikelola bersama-sama dengan siswa yang lain, biar lebih ringan saya arahkan untuk siswa agar menabung.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Organisasi sangat penting dalam manajemen, namun dari hasil observasi yang telah dilakukan belum terdapat struktur organisasi yang tertulis secara lengkap dan detail. Pelatih ekstrakurikuler karate masih mengandalkan beberapa siswa untuk mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Muntilan. Siswa yang diberikan tugas oleh pelatih menjalankan tugasnya masing-masing sesuai amanat dan apabila pelatih berhalangan hadir kegiatan karate akan tetap berjalan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya dan pertemuan berikutnya akan dilihat oleh pelatih.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Muntilan baik putra maupun putri dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Jumat Pukul 14.30-16.00 WIB. Peserta ekstrakurikuler karate SMP Negeri 1 Muntilan diikuti kelas VII dan VIII. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di adakan di luar ruangan yaitu di halaman belakang sekolah di bawah perpustakaan baru. Menurut Bapak Bambang Linggayana pelaksanaan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Muntilan ini masih belum maksimal karena belum adanya matras yang digunakan sebagai alas.

4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Kegiatan pengawasan dan evaluasi awal dilakukan pada setiap akhir dari kegiatan ekstrakurikuler karate. Sedangkan evaluasi dari pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, meskipun tidak setiap latihan kepala sekolah selalu mengawasi kegiatan ekstrakurikuler karate. Evaluasi dilakukan setiap akhir dari tahun ajaran pendidikan di SMP Negeri 1 Muntilan. Apakah setiap dari program tersebut sudah sesuai dengan anggaran yang diberikan oleh sekolah, program latihan yang diberikan oleh pelatih ekstrakurikuler sesuai dengan prestasi yang didapat.

d. Manajemen Ekstrakurikuler Sepak Takraw

Hasil observasi diperoleh data bahwa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Muntilan merupakan ekstrakurikuler yang baru dipegang oleh Bapak Edi Purwanto. Beliau merupakan guru Penjasorkes di SMP Negeri 1

Muntilan. Ekstrakurikuler ini jadi minat siswa yang lumayan karena kakak tingkat juga banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Dari hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler maka didapatkan hasil manajemen ekstrakurikuler sepak takraw sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw

Hasil observasi mendapatkan data bahwa para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw masih belum paham mengenai rules of the game, jadi untuk program latihan yang dibuat oleh pelatih masih mengenai dasar-dasar dari permainan sepak takraw. Pada setiap pertemuan pelatih mewajibkan gerakan split sebagai gerakan dasar yang dilakukan saat pemanasan hal ini bertujuan untuk melemaskan otot-otot paha dan kaki. Pada wawancara yang dilakukan kepada pelatih, Bapak Edi Purwanto menyampaikan bahwa:

“Ekstrakurikuler Sepak takraw masih tergolong susah dan para siswa juga masih sedikit yang mengetahui mengenai rules of the game dari sepak takraw, jadi tanpa berharap lebih, dalam pembuatan program latihan saya masih membuat dari hal yang paling dasar dan sebagai kewajiban siswa saya suruh untuk bisa melakukan split dan timang-timbang bola terlebih dahulu. Jumlah peralatan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Muntilan sudah cukup, dari hasil observasi terdapat 1 lapangan sepak takraw, 2 net, 6 bola dan peralatan lainnya.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw

Pengorganisasian pada ekstrakurikuler sepak takraw SMP Negeri 1 Muntilan secara tertulis belum ada. Semua kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw dikelola oleh pelatih ekstrakurikuler sendiri. Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Muntilan dan kesibukan kegiatan lain.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw

Dari hasil observasi terdapat data bahwa kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SMP

Negeri 1 Muntilan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB sampai selesai. Peserta kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Muntilan hanya diikuti siswa putra kelas VII dan VIII. Jadwal latihan dilakukan hanya satu kali dalam seminggu sehingga kurang maksimal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta ekstrakurikuler sepak takraw.

4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw

Proses dasar pengawasan pada ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Muntilan di lihat dari kemajuan peserta ekstrakurikuler sepak takraw, program latihan yang sudah dilaksanakan dan prestasi yang sudah didapatkan selama satu tahun. Evaluasi program latihan dilakukan ketika kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw sedang berlangsung. Pengawasan dari pihak sekolah hanya dilakukan ketika rapat tahunan sekolah. Penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah sesuai dengan tingkat prestasi yang didapat oleh siswa.

e. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Atletik

Tidak jauh beda dengan ekstrakurikuler lainnya yang ada di SMP Negeri 1 Muntilan. Ekstrakurikuler atletik juga di latih oleh Bapak Bambang, dalam observasi yang di lakukan terdapat data bahwa anggota ekstrakurikuler atletik adalah siswa yang membunyai potensi di pilih melalui pengamatan dari Bapak Bambang, jadi Bapak Bambang mengarahkan agar siswa mau mendalami. Ekstrakurikuler atletik di SMP Negeri 1 Muntilan berfokus di nomor lari dan lompat. Berikut hasil wawancara yang dilakukan mengenai manajemen ekstrakurikuler atletik :

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Atletik

Hasil observasi memperoleh data bahwa untuk ekstrakurikuler atletik belum ada perencanaan khusus yang dilakukan, perencanaan yang di lakukan oleh pelatih merupakan perencanaan untuk merekrut peserta didik yang mempunyai bakat atau potensi di cabang olahraga atletik.

Hasil wawancara yang dilakukan, Bapak Bambang menyampaikan bahwa perekrutan anggota di lakukan bukan hanya dari pemilihan angket yang di isi oleh peserta didik saja, namun Bapak Bambang juga mengamati dan

mengarahkan siswa yang mempunyai bakat serta potensi di cabang olahraga atletik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik.

Untuk penyusunan program latihan Bapak Bambang hanya mengandalkan kemampuan dan pengalaman. Belum ada program latihan yang tertulis, karena menurut Bapak Bambang pelatihan yang khusus di berikan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler atletik jika sudah mendekati sebuah kejuaraan.

2. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Atletik

Tahap pengorganisasian Bapak Bambang belum membuat struktur organisasi secara tertulis, Bapak Bambang hanya memberikan tugas dan tanggung jawab terhadap salah satu siswa. Dari hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa dalam organisasi ekstrakurikuler atletik semua kegiatan di pegang oleh pelatih yaitu Bapak Bambang, kecuali jika Bapak Bambang berhalangan untuk hadir maka siswa yang diberikan tugas akan memimpin siswa yang lain.

3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Atletik

Pelaksanaan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 muntilan di laksanakan pada Hari Sabtu Pukul 15.00 WIB. Pertemuan di lakukan dalam satu minggu sekali kecuali mendekati sebuah kejuaraan maka pelatihan akan bertambah. Dalam pelaksanaan pelatih memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menjalankan program latihan fisik dan teknik.

4. Pengawasan Ekstrakurikuler Atletik

Pengawasan dilakukan oleh pelatih setiap latihan, pengawasan yang dilakukan berupa perkembangan dari setiap siswa dan setelah selesai latihan pelatih selalu memberikan evaluasi serta sedikit memberikan motivasi untuk siswa agar pada pertemuan selanjutnya siswa mampu lebih baik lagi. Kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi pada akhir tahun terkait perkembangan ekstrakurikuler atletik ataupun prestasi yang di dapat.

3. Kendala Ekstrakurikuler Olahraga SMP Negeri 1 Muntilan

Hasil observasi yang telah dilakukan terdapat data bahwa kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1

Muntilan adalah waktu, pendanaan, sarana dan prasarana .

Bapak Aziz Amin Mujahidin selaku kepala sekolah juga menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terkendala waktu karena rata-rata siswa SMP Negeri 1 Muntilan ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non-olahraga maupun yang mengerjakan tugas kelompok di sekolah, jadi sering berbenturan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Selain itu pendanaan juga menjadi kendala karena untuk pembelian sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai dan tidak standar di cabang olahraga basket, sepak takraw dan tenis meja. Di SMP Negeri 1 Muntilan banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di sore hari mengakibatkan siswa kurang efektif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, hingga sore ada sebagian siswa yang menunggu jemputan orang tua menjelang maghrib.

Bapak Bambang Santoso selaku pembina ekstrakurikuler juga menyampaikan bahwa tidak bisa dipungkiri lagi untuk masalah waktu, pendanaan, dan sarana prasarana ketiga kendala tersebut masih menjadi permasalahan yang kuat di kegiatan ekstrakurikuler olahraga apa lagi untuk siswa yang sangat berprestasi di bidang cabang olahraga tersebut.

Lilyan Ajeng Triyani selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Karate, dia juga menyampaikan bahwa kendala yang dialaminya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah faktor waktu dan cuaca.

Dari penjabaran beberapa fungsi manajemen dan kendala mengenai pengelolaan ekstrakurikuler olahraga yang berada di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang maka diperoleh beberapa ekstrakurikuler olahraga diantaranya tenis meja, bola basket, atletik, karate dan sepak takraw. Ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muntilan yang berada di Kabupaten Magelang. Setiap manajemen ekstrakurikuler olahraga yang ada pada SMP Negeri 1 Muntilan berbeda-beda, begitupun dengan kendala yang dihadapi. Maka sekolah tersebut dapat diperoleh pembahasan mengenai manajemen dan kendala sebagai berikut:

1. Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SMP NEGERI 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2018

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai manajemen ekstrakurikuler olahraga. Berikut pembahasan yang dilakukan mengenai manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2018:

a. Perencanaan Ekstrakurikuler Olahraga

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa SMP Negeri 1 Muntilan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga berupa bola basket, karate, atletik, tenis meja, dan sepak takraw. Beberapa sekolah tertentu melaksanakan ekstrakurikuler antara lain atletik, bola voli, dan sepak takraw. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Muntilan memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga SMP Negeri 1 Muntilan mempertimbangkan dengan ada tidaknya waktu, sumber daya pelatih, sarana prasarana, dan minat siswa.

SMP Negeri 1 Muntilan, dalam merekrut/menarik anggota pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang di jalankan menggunakan angket, hal ini bertujuan untuk siswa lebih mudah dalam memilih ekstrakurikuler yang akan diikutinya. SMP Negeri 1 Muntilan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga didominasi siswa laki-laki, untuk minat siswa perempuan masih kurang karena kurang suka dalam bidang olahraga ditambah perempuan lebih risih apabila terkena halangan pada setiap bulannya.

Perekrutan pelatih ekstrakurikuler olahraga SMP Negeri 1 Muntilan mengandalkan sumber daya guru yang ada di sekolah dengan melihat potensi, bakat dan pengalaman dalam mengajar sebuah ekstrakurikuler olahraga dan mengambil pelatih dari luar berdasarkan lisensi yang dimiliki.

Perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Muntilan mengenai ekstrakurikuler olahraga belum berjalan dengan baik dan semestinya, karena dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP Negeri 1 Muntilan belum menggunakan program latihan, dan jurnal

kehadiran siswa, hanya mengandalkan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut. SMP Negeri 1 Muntilan yang masih beberapa sudah ada program latihan dan berjalan sesuai rencana, kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang lain masih mengandalkan pengalaman dan materi yang dimiliki oleh pelatihnya.

Perencanaan yang baik merupakan perencanaan yang dibuat secara tersusun dan sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan, perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dikatakan baik apabila dalam perencanaan ekstrakurikuler olahraga memiliki program latihan, jurnal kehadiran, dan pelatih atau pendamping yang berpengalaman.

Hal ini juga disampaikan dengan teori Hani Handoko (2012:23) perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran, dan standard yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Richard L. Daft (2006:07) juga menyampaikan mengenai perencanaan adalah menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Olahraga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Muntilan semua kegiatan ekstrakurikuler olahraga masih menggunakan struktur organisasi yang dimiliki sekolah belum ada struktur organisasi yang secara khusus menangani kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan sangat buruk karena masih mengandalkan keaktifan dan tanggung jawab dari pembina dan pelatih yang menangani ekstrakurikuler olahraga tersebut. Jadi dalam kegiatan pengorganisasian di SMP Negeri 1 Muntilan hanya dijalankan oleh 2 guru baik itu pembina, penanggung jawab, dan pelatih.

Kurangnya koordinasi dari kepala sekolah dengan pembina ekstrakurikuler membuat

kegiatan pengorganisasian ekstrakurikuler berjalan asal jalan ditambah dengan banyaknya ekstrakurikuler olahraga yang ditawarkan dan hanya 2 guru yang melatih. Namun dari penelitian diperoleh data bahwa koordinasi dengan kepala sekolah, masing-masing kegiatan ekstrakurikuler olahraga belum berjalan dengan baik dan ditambah koordinasi pelatih kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang sering bertumbukan dengan kegiatan ekstrakurikuler non-olahraga.

Berjalannya sesuatu kegiatan ekstrakurikuler yang baik apabila kegiatan ekstrakurikuler tersebut mempunyai struktur organisasi secara tertulis serta peran dari setiap anggota jelas, mempunyai tanggung jawab masing-masing dan setiap anggota berkoordinasi dengan baik antar sesama anggota maupun dengan pimpinannya. Pengertian tersebut juga disampaikan oleh Hani Handoko (2012:24) mengenai pengorganisasian bahwa penentuan sumber dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan, dan perkembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur yang formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP 1 Muntilan sudah berjalan cukup baik hal ini di buktikan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilakukan sesuai dengan jadwal latihan yang telah ditetapkan dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan keseluruhan dijalankan satu kali dalam satu minggu namun apabila akan mendekati sebuah perlombaan atau kejuaraan maka latihan akan ditambahkan.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang sudah menggunakan program latihan berjalan lebih tersusun dan hasilnya lebih baik, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga bahwa yang memperoleh prestasi adalah ekstrakurikuler olahraga yang dalam pelaksanaannya sudah menggunakan program latihan, sedangkan untuk ekstrakurikuler yang belum menggunakan program latihan dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal hasilnya dan ekstrakurikuler olahraganya berjalan asal jalan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga yang baik merupakan pelaksanaan yang terlaksana dengan baik sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Kalimat diatas juga dijelaskan oleh Majone (2010:15) bahwa pelaksanaan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap atau secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan.

d. Pengawasan Ekstrakurikuler Olahraga

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan diperoleh data bahwa pengawasan yang dilakukan dikegiatan ekstrakurikuler olahraga sudah cukup baik, karena di SMP Negeri 1 Muntilan sudah melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler meskipun belum sepenuhnya dilakukan. SMP Negeri 1 Muntilan dalam melakukan pengawasan terhadap ekstrakurikuler olahraga satu bulan sekali kepala sekolah mengawasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga meskipun hanya beberapa ekstrakurikuler olahraga saja karena kesibukan kepala sekolah dan yang selalu mengawasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah pelatih ekstrakurikuler tersebut.

Pembina ekstrakurikuler olahraga hanya memantau sesekali dalam satu minggu. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga selama satu semester akan didiskusikan dan dievaluasi oleh kepala sekolah yang di damping dengan kesiswaan, pembina ekstrakurikuler olahraga dan pelatih hasil dari diskusi akan menjadi evaluasi

standard dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga selanjutnya.. Pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga berupa jalannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga, perkembangan dan prestasi.

Pengawasan yang baik apabila dalam penerapan atau pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini juga ditegaskan oleh Hani Handoko (2012:25) bahwa pengawasan merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Lanri juga menegaskan pengawasan dalam buku Diding Nurdin (2015:92) ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula.

2. Kendala Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2018

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Muntilan diperoleh data mengenai kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Secara umum kendala yang di alami setiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu: waktu, cuaca, pendanaan dan sarana prasarana. Kendala utama yang dialami kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah waktu, hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa waktu menjadi kendala utama karena semua kegiatan ekstrakurikuler olahraga di laksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan siswa juga memilih kegiatan ekstrakurikuler non-olahraga maupun tugas kelompok untuk mapel tertentu, di tambah dengan sekolah yang sudah melakukan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang dimana kegiatan di sekolah lebih lama.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada sore hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai menjadi bergantung dengan cuaca, kondisi geografi SMP Negeri 1 Muntilan yang berada di dekat jalan raya dan cuaca pada sore hari sering terjadi hujan ditambah dengan sarana prasarana untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berada

dilapangan terbuka (outdoor). Kendala yang dialami menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga kurang berjalan dengan baik.

3. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini yaitu pengelolaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2018 belum menggunakan salah satu fungsi manajemen yaitu pengorganisasian, jadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga hanya mengandalkan pengalaman dari pembina ekstrakurikuler dan pelatih yang berpengalaman saja.

Kesibukan kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya juga menjadi kendala dalam proses kegiatan pengawasan, kepala sekolah hanya satu kali dalam satu bulan melakukan kegiatan pengawasan di kegiatan ekstrakurikuler olahraga selebihnya kepala sekolah memberikan kepercayaan terhadap pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga.

Selain dari kewajiban sebagai seorang guru yaitu membina dan mendidik, pelatih dengan rasa ikhlas dan bangga menjalankan kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena dalam penelitian lapangan yang telah dilakukan pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan menjalankannya dengan latar belakang mempunyai kegemaran dalam bidang olahraga meskipun harus menghabiskan waktu yang lebih di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan semua dilatih oleh guru yang mengajar di sekolah dan satu pelatih yang berlisensi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai Studi Kasus Penyelenggaraan dan Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang sebagai berikut:

1) Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan sebagian besar ekstrakurikuler olahraganya sudah menjalankan penyelenggaraan yang baik karena kehadiran siswa, jadwal dan program latihan sudah sesuai. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1

Muntilan sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah jika mendekati sebuah event latihan akan ditambah, sedangkan untuk pengorganisasian dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan belum terlaksana dengan baik karena sudah adanya struktur organisasi secara tertulis namun pelatih maupun guru masih sering bingung karena ada tugas lain yang menyebabkan koordinasi kurang baik antara kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, pelatih, dan siswa.

2) Bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Muntilan mengalami kendala dalam pelaksanaan yaitu: waktu, sarana prasarana, cuaca, dana untuk pelatih dari luar dan minat siswa perempuan yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun beberapa saran yang akan disampaikan penulis yaitu:

- 1) Disarankan kepada pihak sekolah memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dan perencanaan ekstrakurikuler olahraga. Dengan demikian nantinya melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta dapat berprestasi dan mengharumkan nama sekolah.
- 2) Kepada kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler diharapkan membuat struktur organisasi untuk masing-masing penanggung jawab yang menangani kegiatan ekstrakurikuler sehingga dalam pengelolaan terdapat kerja sama dan koordinasi yang jelas antara penanggung jawab hingga anggota.
- 3) Kepada kepala sekolah untuk terus mempertahankan pengelolaan yang sudah baik dan terus ditingkatkan. Kepada pihak sekolah yang belum terlaksa kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk dilaksanakan agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang, karena banyak potensi bakat terpendam yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam membimbing dan melatih sebaiknya sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan harus ada program latihan, program kerja, dan jurnal kehadiran yang sudah disusun secara jelas dan rinci.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta. Aditya Media
- Aditya, Febbri. 2017. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SMA Negeri Se-Kecamatan Lamongan. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume05 Nomor 02 Tahun 2017. 146
- Boccaro, Kanters, Casper and Forrester.2008. Sport Physical Education, Extracurricular Sports, and Lifelong Active Living. Journal of teaching in physical education,27,155-166.Canada: Human Kinetics.
- Daft, R.L. 2006. Management (6 th Ed). Jakarta. Salemba empat
- Danim,Sudarwan.2002. Inovasi pendidikan: dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan. Bandung. Pustaka Setia
- Depdiknas. 2004. Pedoman Pengelolaan pelaksanaan kurikulum berbasis
- Firdaus, Kamal. 2011. Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tennis Lapangan di Kota Padang. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, Volume 1, Edisi 2. Desember 2011. 127
- Hamalayu & Hasibuan. 2007. Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta. Bumi Aksara
- Hani Handoko. 2012 .Manajemen (2nd Ed). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Harsuki. 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta. Rajawali Pers
- Manulang. 2005. Dasar-dasar Manajemen. Yogyakarta. Gajah Mada university press
- Moleong J Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nanang Fattah. 2008. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nur, Charisma. 2017. Minat Siswa Mts N 1 Paron Ngawi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017. 230
- Nurcahyo, Fathan & Hermawan, H., A. 2016. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD/MI/Sedrajat di Wilayah Kerja Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2015. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 12, Nomer 2, November 2016, 93-95
- Nurdin,Diding& Imam Sibaweh. 2015. Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi. Jakarta. Rajawali Pers
- Permendiknas, 2006. Standar Isi
- Pramudito,Aditya. 2016. "Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepak bola Disekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta [online]. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&As_sdt+0%2C5&q=survei+pengelolaan+ekstrakurikuler&btnG=#d=gs-qabs&p=&u=%23p%3DKIFMmWCKHZYJ
- Prasetyo, Hendy. 2014. Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreations, Active 3 (9). 1255
- Prasetyo, Yudi. 2013. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Di SML Negeri Slahung Ponorogo. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, 175
- Rasyono, 2016. Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. Jurnal of Physical Education, Health and Sport, 3(1). 45-48
- Septiani, Irma & Bambang Budi Wiyono. 2012. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah.Volume 23, Nomor 5, Maret 2012, 427-429
- Sutomo, dkk; 2016. Manajemen Sekolah. Semarang. Unnes Press
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010.Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013.Metode Penelitian Pendidikan.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Nomer 3 Tahun 2005, Tentang Sistem Keolahragaan